

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada fitrahnya manusia memiliki potensi (kemampuan) yang Allah berikan kepada setiap manusia, dia menciptakan berbagai indera kepada manusia. Pematangan potensi ini dapat dicapai melalui proses pendidikan, karena pendidikan merupakan rangkaian dari bimbingan serta pengarahan terhadap potensi manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah pematangan potensi manusia serta terjadi perubahan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial.

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka untuk membantu perkembangan potensi peserta didik guna memiliki kompetensi-kompetensi atau kemampuan yang diharapkan oleh keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya (Uus Ruswandi, dkk, 2009: 6). Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2010:10).

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya, tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2011:57). Dalam proses belajar mengajar tentunya ada tenaga pengajar (guru) dan peserta didik (siswa), untuk mencapai tujuan belajar maka diharapkan antara guru dan siswa terdapat interaksi belajar mengajar.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia, hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula.

Banyak faktor yang saling menunjang dalam proses pendidikan, antara lain adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran dan komponen yang ada didalamnya seperti guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode pembelajaran, dan sarana serta prasarana yang tersedia merupakan hal-hal yang dapat menentukan suatu keberhasilan proses pendidikan.

Mengingat pentingnya mata pelajaran PAI, maka pembelajaran harus didesain agar menarik minat siswa dan menumbuhkan dorongan untuk belajar sehingga mereka terikat dalam pembelajaran PAI dan memiliki sifat positif terhadap Fiqih. Berdasarkan kenyataan yang ada sebagian siswa sangat bosan atau jenuh terhadap mata pelajaran PAI karena guru menggunakan metode yang

monoton sehingga membuat siswa tidak menyukai mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang masih memprihatinkan.

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan masalah dalam pembelajaran PAI di SMP Mekar Arum, hal ini terlihat dari data nilai ulangan harian kelas VIII yang rata-rata siswanya masih mendapatkan nilai yang diperoleh masih belum memuaskan yaitu 60 masih dibawah KKM. KKM di SMP Mekar Arum kelas VIII yaitu 75. Di kelas VIII C terdapat siswa 28 siswa yang mengikuti pembelajaran PAI. Dari 28 siswa tersebut hanya 10 siswa saja yang mendapatkan nilai yang sesuai dengan KKM dan melebihi KKM sedangkan 18 siswa yang lain masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Sehingga belum muncul hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran.

Maka dari itu peneliti mengembangkan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode *Explicit Instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. (Aris Shoimin:76)

Metode *Explicit Instruction* atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan control yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula (Annurahman 2009:169).

Tujuan dalam pembelajaran ini adalah peserta didik diberi kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam sebuah proyek. Masing-masing tim bertanggung jawab untuk mengumpulkan materi dan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau proyeknya. Penilaian akhir berdasarkan atas kualitas kerja tim memperoleh nilai yang sama. Tim harus berusaha supaya anggota tim memiliki kontribusi pada kesuksesan timnya.

Pembelajaran *Explicit Instruction* dinilai cocok untuk di terapkan di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama khususnya pada mata pelajaran PAI materi tata cara shalat sunnah, karena sesuai dengan inti dan tujuan pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu bekerja sama dengan baik antara anggota kelompok, siswa berhasil belajar dalam menjawab soal yang diberikan guru sebaik-baiknya. Siswa dapat belajar efektif dalam perasaan senang, karena siswa bisa mendiskusikan gagasan atau yang menjadikan pemikirannya dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat baik karena akan terbentuk persepsi bahwa pelajaran fiqh merupakan pelajaran yang sangat menarik, dan tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga hasil belajar siswa juga akan baik.

Dengan pertimbangan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode *Explicit Instruction***”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang dijadikan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan metode *Explicit Instruction* pada mata pelajaran PAI setiap siklusnya?

2. Bagaimana hasil belajar kelas VIII C di SMP Mekar Arum setelah menggunakan metode *Explicit Instruction* pada setiap siklus?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui proses penggunaan metode *Explicit Instruction* pada mata pelajaran PAI setiap siklusnya?
2. Mengetahui hasil belajar kelas VIII C di SMP Mekar Arum setelah menggunakan metode *Explicit Instruction* pada setiap siklus?

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, terutama dalam pengembangan ilmu, pengembangan mutu pendidikan dan penilaian lebih lanjut. Adapun secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi positif yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai penerapan Metode *Explicit Instruction* terhadap peningkatan hasil belajar.
  - b. Memberikan kontribusi positif yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai penerapan Metode *Explicit Instruction* terhadap peningkatan hasil belajar.
  - c. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang pada bidang permasalahan yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Mendapat kemudahan dalam belajar dan kreatif dalam setiap proses pembelajaran dengan metode sehingga berdampak pada pencapaian reativitas belajar yang tinggi .

### b. Bagi Guru

Sebagai masukan pada guru mata pelajaran PAI sebagai suatu pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kepada hasil belajar siswanya.

### c. Bagi Lembaga

Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara implicit maupun eksplisit tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan maupun sebelum.

### d. Bagi Peneliti

Dapat menjadikan sebagai referensi pada penelitian tindakan kelas mata pelajaran PAI yang menggunakan metode *Explicit Instruction*.

## **E. Kerangka Pemikiran.**

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan kepandaian, kecakapan, atau kemampuan seseorang dimana proses kepandaian itu terjadi tahap demi tahap. Menurut Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar biasanya dikembangkan dengan bentuk prestasi konkrit, yakni hasil belajar dapat diketahui setelah dilaksanakan evaluasi belajar. Hasil Belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Nana Sudjana (2013: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana (2013: 22), secara garis besar membagikannya menjadi tiga ranah penilaian yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni mengingat, memahami, aplikasi dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan ke empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

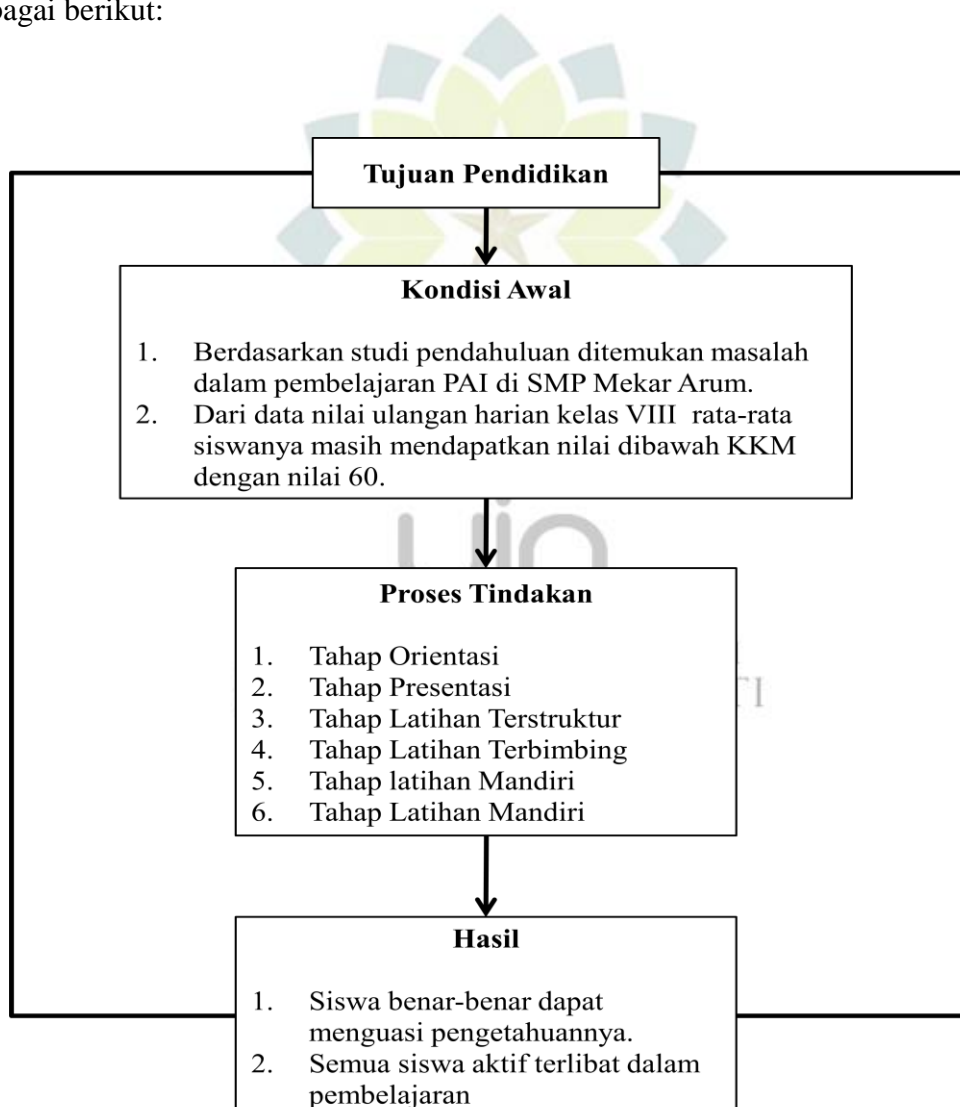
Ada enam aspek ranah psikomotor yakni gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Muhaimin (2004: 78), menyatakan bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa disekolah haruslah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju tahap afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Melalui tahapan afeksi diharapkan tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tahapan kognisi sangatlah penting dan diutamakan

dalam pendidikan Agama Islam, karena tahapan kognisi ini sangat mendominasi terhadap tahapan afektif dan psikomotor.

Penerapan metode *Explicit Instruction* lebih mendorong peserta didik aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran sehingga yang berakibat pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan paparan diatas, maka kerangka penelitian ini gambarannya sebagai berikut:



### 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang di peroleh dari pengumpulan data. (Sugiyono, 2014 : 64).

Hipotesis dalam penelitian adalah: metode pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP Mekar Arum.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan dikelas, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini akan sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas atau dalam bahasa Inggris (*Classroom Action Research*) sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

### **2. Prosedur Penelitian**

Proses penelitian tindakan kelas menggunakan observasi dan wawancara yang bersifat reflektif, partisipatif dan kolaboratif sebagaimana dikemukakan oleh Hopkins yang dikutip oleh Ahmad Hufad (2013: 75-76), langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pertama, diadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru mata pelajaran PAI dengan peneliti untuk membicarakan tentang pokok bahasan/sub Memahami Tata Cara Puasa yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

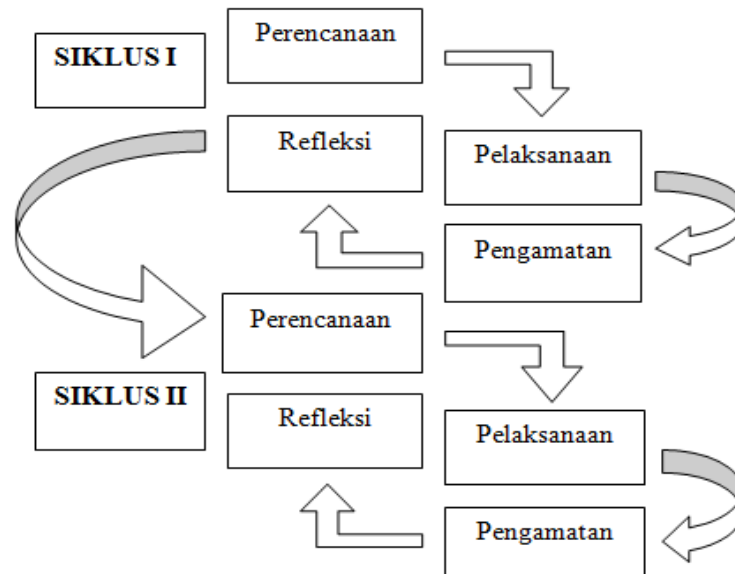
Kedua, observasi kelas (*classroom observation*) pada kegiatan ini, tanggal 9 oktober 2017 peneliti mengobservasi guru yang sedang mengajar dan mengumpulkan data yang obyektif tentang aspek-aspek yang telah direncanakan. Data tersebut sebagai fakta untuk bahan diskusi.

Ketiga, pertemuan balikan (*feedback conference*), peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk saling memberi informasi tentang penggunaan penilaian non tes yang dilakukan sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti juga memberikan masukan (intervensi) sekaligus merencanakan tindakan untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang. Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari tiap siklus dikumpulkan untuk dianalisis selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil belajar inilah yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan

yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. (Suharsimi Arikunto. 2010: 16)

Adapun prosedur PTK siklus penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Langkah-langkah yang dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan rencana kegiatan dengan menyesuaikan metode yang akan diterapkan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran dengan berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini. Penyusunan RPP ini juga disesuaikan dengan langkah-langkah pada metode pembelajaran yang diterapkan melalui metode pembelajaran *explicitinstruction*.
- 2) Menyusun lembar kerja peserta didik

#### b. Tahap Tindakan

Pada tahapan ini pelaksanaannya didasarkan pada rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dengan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pembelajaran di kelas VIII C yang berjumlah 28 peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* yang telah ditetapkan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Peneliti dalam hal ini bekerjasama dengan mitra membagi tugas sesuai skenario pembelajaran.
- 2) Memberikan soal-soal isian kepada peserta didik tentang pembelajaran PAI melalui metode *Explicit Instruction*.

#### c. Observasi

Dalam kegiatan ini guru (observer) melaksanakan pengamatan, pencatatan, dan menginterpretasi terhadap berlangsungnya pembelajaran, terutama kepada peserta didik sambil mengerjakan lembar observasi yang telah disediakan. Pada tahap ini pula ketelitian dan kecermatan dalam mencatat dan mengamati sangat diperlukan, apalagi bila terjadi suatu perubahan mendadak dalam pelaksanaan tindakan yang ditimbulkan akibat respon peserta didik yang dikenai tindakan.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari tiap siklus diperlukan untuk dianalisis selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil belajar inilah yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber utama yang berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil di lapangan yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan foto atau film. Data tersebut melalui data-data tentang sekolah, pendidik, peserta didik kelas VIII, dan proses pembelajaran.
- b. Data sekunder, yaitu data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

### 4. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

#### a. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Dalam penelitian ini tes dilakukan setelah selesai pembelajaran PAI dalam setiap siklusnya. Metode tes ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui penerapan metode *Explicit Instruction*.

#### b. Wawancara (Interview)

Interview atau wawancara yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI untuk mengetahui keadaan para peserta didik dan pribadi guru serta penyampaian informasi tentang metode pembelajaran *Explicit Instruction*, persiapan mengajar, keadaan pada saat mengajar maupun model evaluasi yang dilakukan.

### c. Pengamatan/ Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Explicit Instruction* dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan.

## 5. Analisis Data

Lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Explicit Instruction*. Skala yang digunakan yaitu dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia dalam format dengan kriterianya yaitu (1) kurang (2) sedang (3) cukup (4) baik. Kemudian menghitung jumlah skor yang diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2008: 102})$$

Keterangan:

NP: Nilai persen keterlaksanaan

R : jumlah skor yang diperoleh

SM : skor maksimal ideal

100 : bilangan genap

Untuk menghitung hasil belajar peserta didik secara individu dilakukan dengan cara menjumlahkan skor perolehan yang kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan seratus, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata peserta didik menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah seluruh peserta didik

$\sum N$  = Jumlah Peserta Didik

Kemudian data hasil sebelum diterapkan pada setiap siklus, digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar setiap siklus. Hal ini akan ditindak lanjuti sebagai bahan refleksi observer untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Sedangkan data hasil setelah menggunakan metode, digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diberikan setelah seluruh siklus selesai dilaksanakan.

Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan maka peneliti mengklarifikasikan kualitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Indikator Pencapaian Hasil Belajar**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Keterangan</b>
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Gagal

(Daryanto, 2012:211)

